

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF KELUARGA BERENCANA DAN
PELAYANAN KONTRASEPSI PADA NY.S USIA 23 TAHUN DENGAN KB SUNTIK
3 BULAN DI PUSKESMAS DLINGO 2**

**Dosen Pembimbing Pendidikan :
Bdn.BELIAN ANUGRAH ESTRI, S.ST., MMR**



Disusun Oleh : (Putrinda Agustantias– 2510106017)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2025/2026**

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)
ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF KELUARGA BERENCANA DAN
PELAYANAN KONTRASEPSI PADA NY.S USIA 23 TAHUN DENGAN KB SUNTIK
3 BULAN DI PUSKESMAS DLINGO 2**

**Dosen Pembimbing Pendidikan :
Bdn.BELIAN ANUGRAH ESTRI, S.ST., MMR**



Pembimbing Pendidikan

TTD

Preceptor

TTD

Tempat, Tanggal 29-04-2026

Mahasiswa

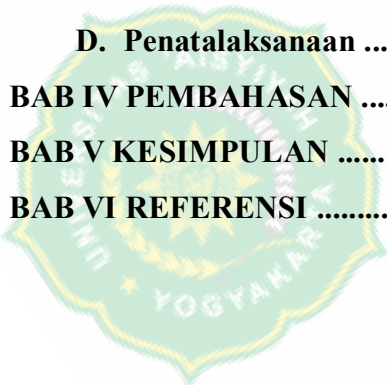
TTD

(Bdn.Belian anugrah estri,S.ST.,MMR) (Nunuk setyawati,S.Tr.Keb.,Bdn)

(Putrinda Agustantias)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar belakang	4
B. Tujuan	5
BAB II TINJAUAN TEORI	6
A. Teori mengenai kasus yang diambil	6
B. Etiologi	6
C. Patofisiologi	7
D. Faktor resiko	7
E. Dampak	8
BAB III DOKUMENTASI SOAP	10
A. Data subjektif	10
B. Data objektif	11
C. Analisa data	12
D. Penatalaksanaan	12
BAB IV PEMBAHASAN	13
BAB V KESIMPULAN	14
BAB VI REFERENSI	15



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan berbagai informasi, pendidikan kesehatan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan memiliki anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang diinginkan. Melalui konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan, pasangan usia subur dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami serta kesepakatan Pusanagn usia subur tersebut, termasuk keuntungan dan kerugian. Menurut World Health Organization (WHO) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Di Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (Fitriani, 2024).

Data peserta KB aktif menurut profil kesehatan RI (2016), menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah suntikkan, yakni sebanyak 17.414.144 orang (47,69%), di susul KB pil sebesar 8.280.823 orang (22,81%), di urutan ketiga adalah KB implant sebesar 4.067.699 orang (11,20%), di urutan ke empat adalah IUD sebanyak 3.852.561 orang (10,61%) sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah metode operasi wanita (MOW) sekedar 1.285.991 orang (3,54%) kemudian metode operasi pria (MOP), yaitu sebesar 233.935(0,64%) orang (Mastaida, 2020).

Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia pada tahun 2015, menunjukkan jumlah KB aktif pada wanita usia subur sebesar 61,9% dari jumlah penduduk indonesia dan jumlah akseptor KB yang melakukan kunjungan ulang dan diberi alat kontrasepsi sesuai dengan metode kontrasepsi dengan rincian KB pil sebesar 60%, akseptor suntik sebesar 37,24%, dan implant sebesar 2,76%, pada tahun 2016 peserta KB pil sebesar 59,98%,

suntikan sebesar 37,45% dan implant sebanyak 2,57%. Angka penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah Suntik 63,71%, pil 17,24%, Intra Uterine Device (IUD) 7,35%, Kondom 1,24%, Implan 7,2%, MOW (Metode Operasi Wanita) 2,76%, Metode Operasi Pria (MOP) 0,5%. Berdasarkan data tersebut didapatkan masih rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Sementara itu, cakupan akseptor KB aktif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 36.306.662 (74,80%), dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 48.536.690, dan hampir separuhnya (47,96%) menggunakan metode kontrasepsi suntik (Makrina, 2023).

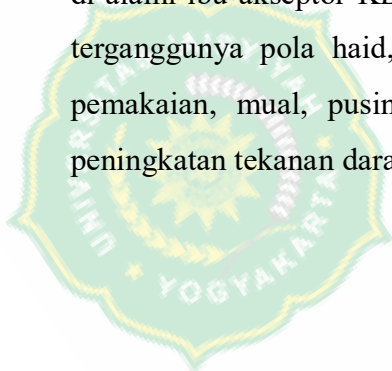
Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 peserta KB aktif Contraceptive Prevalence Rate (CPR) pasangan usia subur mencapai 64%. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi modern adalah sebesar 57,2%, yang menggunakan kontrasepsi tradisional 6,4% dan 36,4 tidak menggunakan KB. Suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 29%, diikuti oleh pil (12,1%), implant (4,7%), IUD (4,7%), MOW (3,8%) dan MOP (0,2), kondom (2,6) dan Metode Amenore Laktasi (MAL) (0,1%). Dari sekian banyak pengguna KB aktif hanya 13,4 % yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia mencapai 35.795.560 peserta, dimana penggunaan KB suntik 3 bulan sebesar 42,4%, pil sebesar 8,5%, IUD sebesar 6,6%, suntikan 1 bulan sebesar 6,1%, implant sebesar 4,7%, MOP sebesar 0,2%, MOW sebesar 3,1 %, kondom sebesar 1,1% dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebesar 27,1% (Makrina, 2023).

Pemilihan Kontrasepsi oleh wanita usia subur yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah KB suntikan baik 1 bulan maupun 3 bulan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman, murah. Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Dukungan Suami. Efek samping kontrasepsi suntik yang tersering adalah permasalahan berat badan. Penyebab penambahan berat badan

tidak jelas. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hypothalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih dari pada biasanya. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian peningkatan berat badan yang dialami akseptor kontrasepsi suntik maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan (Syamsul, 2020).

Masalah yang timbul seperti dari peningkatan berat badan adalah masalah kesehatan. KB hormonal memang dapat menyebabkan sedikit peningkatan berat badan, namun tidak sampai membuat tubuh mengalami obesitas. Peningkatan berat badan ini disebabkan oleh kandungan hormon dalam KB hormonal yang dapat meningkatkan nafsu makan dan menyebabkan penumpukan cairan di dalam tubuh. Kontrasepsi hormonal jika digunakan dalam jangka waktu lama akan memberikan efek samping yang kurang baik bagi kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Mona Padangsidempuan (Jumriana, 2022).

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan, dengan menganamnesis ibu tentang KB yang dipakainya, dan dari jawaban ibu saya menganalisa bahwa yang dialami ibu akseptor KB suntik 3 bulan. Efek samping KB Suntik 3 bulan yaitu terganggunya pola haid, terlambat kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian, mual, pusing, flek-flek (spotting), peningkatan berat badan dan peningkatan tekanan darah.



B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu menganalisis kasus, melakukan mengkajian, mendiagnosa, dan mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny.f dengan KB suntik 3 bulan di puskesmas dlingo II

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar secara subyektif dan obyektif pada Ny.f dengan KB suntik 3 bulan di puskesmas dlingo II.
- b. Mampu melakukan penetapan diagnosa potensial dan antisipasi yang harus dilakukan pada Ny.f dengan KB suntik 3 bulan di puskesmas dlingo II
- c. Mampu melakukan penetapan kebutuhan/tindakan segera untuk konsultasi, pada Ny.f dengan KB suntik 3 bulan di puskesmas dlingo II
- d. Mampu melakukan penetapan rencana asuhan kebidanan pada Ny.f dengan KB suntik 3 bulan di puskesmas dlingo II
- e. Mampu melakukan penatalaksanaan tindakan pada Ny.f dengan KB suntik 3 bulan di puskesmas dlingo II
- f. Mampu melakukan evaluasi efektivitas asuhan kesehatan reproduksi pada Ny.f dengan KB suntik 3 bulan di puskesmas dlingo II



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Teori mengenai kasus yang diambil

1. Pengertian

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatut interval antara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang mengatur masa subur perempuan melalui sistem hormonal. Kontrasepsi hormonal mengandung hormon esterogen, progesterone atau campuran keduanya. Sedangkan kontrasepsi suntikan mengandung hormon sintetik, yang mempunyai efek samping peningkatan berat badan, aminore, mual, dan pusing flek-flek (spotting) (Mubaraq, 2025).

Kontrasepsi hormonal metode suntik 3 bulan DMPA adalah alat kontrasepsi hormonal yang mengandung 150 mg DMPA yang diberikan 3 bulan sekali secara Intra Muscular (IM). Suntik tribulan merupakan metode kontrasepsi yang digunakan secara intramuscular setiap tiga bulan (Widarti, 2025).

2. Efek samping KB suntik (Silvana, 2023)

a. Gangguan haid

Gangguan haid yang muncul bisa beragam, contohnya Amenorea (tidak haid), Menoragia (perdarahan lebih lama atau lebih banyak dari biasanya), Metroragia (perdarahan di luar haid), dan spotting (perdarahan berupa tetesan). Penyebabnya karena kontrsepsi menimbulkan perubahan histologi pada endometrium.

b. Depresi

Depresi atau lesu yang bersifat individual. Penyebabnya karena Progesteron, terutama yang berisi 19-Norsteroid menyebabkan kurangnya vitamin B6 didalam tubuh. Sehingga tubuh terasa lemas, lesu, bahkan depresi. Depresi juga bisa diakibatkan oleh adanya retensi garam natrium dalam tubuh. Tindakan medis yang bisa dilakukan adalah memberikan

vitamin B6 50 mg per hari dan diet rendah garam sampai gejala depresi hilang. Apabila depresi terus berlangsung, suntik dihentikan dan ganti cara kontrasepsi lain nonhormonal.

c. Leukorhea/ Keputihan

Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh progesterone yang mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh dan menyebabkan keputihan. Klien dianjurkan untuk menjaga kebersihan daerah kemaluan dan jika keputihan semakin parah sebaiknya berikan preparat antomicotik oral melalui vagina. Jika antimicotik tidak menolong keputihan, maka pemakaian suntik dihentikan sementara.

d. Galaktorea

Galaktorea adalah Produksi ASI bertambah yang disebabkan progesteron. Progesteron menyebabkan peningkatan protein dan laktose sehingga merangsang laktasi. Lebih dianjurkan untuk ibu yang menyusui.

e. Jerawat

Timbulnya jerawat di wajah disebabkan progestin terutama 19-Norprogestin menyebabkan peningkatan kadar lemak. Anjuran untuk menjaga kebersihan wajah, kurangi makanan yang berlemak. Apabila tidak hilang dan makin bertambah banyak, dianjurkan ganti cara kontrasepsi nonhormonal.

f. Rambut rontok

Rambut rontok biasanya terjadi sesudah penghentian suntik atau selama menggunakan suntik. Penyebab progestin terutama 19- Norprogestin. Tidak ada tindakan medis pada keadaan ini karena sifatnya sementara dan akan kembali normal setelah penghentian pemakaian suntik.

g. Perubahan berat badan

Perubahan berat badan bisa berupa turunnya berat badan atau naiknya berat badan. Kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun berkisar antara 2,3 kg- 2,9 kg dan jika turun biasanya berkisar antara 1,6 kg-1,9 kg (menurut hasil penelitian Depo Provera). Perubahan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormone progesteron memudahkan perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak bertambah. Hormon progesterone juga bisa menaikkan nafsu makan

sehingga berat badan bertambah. Tindakan medis yang bisa dilakukan adalah diet, dan jika berat badan terus bertambah metode kontrasepsi bisa diganti dengan metode yang lain.

h. Keluhan subjektif

Gejala yang timbul biasanya berupa sakit kepala, rasa pusing, mual, muntah, dan gelisah. Penyebabnya adalah reaksi tubuh terhadap progesterone yang biasanya hanya bersifat sementara dan akan hilang dalam waktu tiga bulan setelah penyuntikan. Apabila keluhan tidak hilang, diberikan pengobatan simptomatis berupa analgesik atau antimal.

i. Perubahan libido

Gejala libido menurun disebabkan progeteron yang berisi 19- nosteroid menyebabkan keadaan vagina kering dan terjadi penurunan libido. Apabila terjadi penurunan libido, dianjurkan untuk ganti cara kontrasepsi.

B. Etiologi dan Mekanisme Kerja KB Suntik 3 Bulan (Purnawati, 2024):

1. Kandungan Utama: Mengandung hormon *progestin* (progesteron sintetis) saja, tanpa estrogen.
2. Penekanan Ovulasi: Hormon progestin kadar tinggi menekan pelepasan *Luteinizing Hormone* (LH) dari kelenjar pituitari, sehingga mencegah ovarium melepaskan sel telur (ovulasi)
3. Pengentalan Lendir Serviks: Meningkatkan kekentalan lendir leher rahim, menyulitkan sperma untuk masuk ke rahim.
4. Atrofi Endometrium: Menipiskan lapisan dinding rahim (endometrium), membuatnya tidak siap untuk implantasi sel telur yang dibuahi.
5. Metode Pemberian: Disuntikkan secara intramuskular (biasanya di bokong atau lengan atas) setiap 12 minggu atau 3 bulan sekali.

Tingginya penggunaan KB ini dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan paritas (jumlah anak). Metode ini sering dipilih karena aman untuk ibu menyusui, praktis, dan sangat efektif

C. Patofisiologi (Fitriani, 2024)

KB suntik 3 bulan (Depo Medroksiprogesteron Asetat/DMPA) bekerja dengan melepaskan progestin dosis tinggi secara bertahap, memicu atrofi endometrium, mengentalkan lendir serviks, dan menekan ovulasi melalui inhibisi FSH/LH. Efek

samping utamanya meliputi gangguan haid (spotting/amenorea), penambahan berat badan, dan penurunan densitas tulang.

D. Faktor resiko (Mastaida, 2020)

1. Gangguan Menstruasi: Flek, bercak darah, atau tidak menstruasi (amenorea) sama sekali adalah efek paling umum.
2. Perubahan Fisik: Kenaikan berat badan, rambut rontok, jerawat, dan bercak hitam pada wajah.
3. Kesehatan Tulang: Penggunaan jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang atau kalsium
4. Kesehatan Mental & Fisik: Sakit kepala, pusing, gairah seksual menurun, cemas, dan suasana hati berubah-ubah (depresi).
5. Efek Kesuburan: Membutuhkan waktu sekitar 18 bulan atau lebih untuk kembali subur setelah berhenti suntik.
6. Reaksi di Lokasi Suntikan: Nyeri, gumpalan, atau cekungan pada kulit di area penyuntikan



Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB III
DOKUMENTASI SOAP

ASUHAN KEBIDANAN PADA NY.F DENGAN PEMERIKSAAN CBE
DI PUSKESMAS DLINGO 2

Hari/ Tanggal Pengkajian : Rabu 15 April 2026
Waktu Pengkajian : 10.00
Tempat Pengkajian : Puskesmas Imogiri II

I. DATA SUBJEKTIF

a. Identitas

Nama Istri	: Ny.F	Nama Suami	: Tn.A
Umur	: 30 Tahun	Umur	: 32 Tahun
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: SMA
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Swasta
Alamat	: rejosari		
No.hp	: -		

b. Alasan kunjungan

Ny.f mengatakan ingin suntik kb 3 bulan

c. Riwayat Menstruasi :

1. Menarche : 15 tahun
2. Siklus : ±28 hari
3. Teratur/tidak : Teratur
4. Lamanya : 6-7 hari
5. Banyaknya : 2 kali ganti pembalut
6. Sifat darah : Cair kadang-kadang kental
7. Dismenorrhoe : Tidak ada

d. Riwayat Perkawinan

Pernikahan ke : 1
Status : sah
Usia menikah : 25 tahun

Lama pernikahan : 10 tahun

e. Riwayat obstetrik

Hamil ke	Uk	Jenis persalinan	Tempat	Penolong	komplikasi	Bayi		Keadaan anak
						BB/PB	JK	
1	40	Normal	PMB	Bidan	Tidak ada	3000/49	Lk	Sehat (4 tahun)

f. Riwayat KB

Waktu	Jenis KB	Efek samping	Komplikasi	penanganan	Lama pemakaian
Setelah anak ke 1	pil	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	1 tahun

g. Riwayat kesehatan

1. Riwayat penyakit ibu

Ibu tidak pernah menderita penyakit kanker dan penyakit menular seperti HIV, TBC, Hepatitis, penyakit menurun seperti diabetes, asma, hipertensi dan penyakit menahun seperti jantung dan ginjal. Ibu tidak alergi makanan atau minuman.

2. Riwayat penyakit keluarga

Keluarga ibu tidak ada yang menderita penyakit kanker dan penyakit menular seperti HIV, TBC, Hepatitis, penyakit menurun seperti diabetes, asma, hipertensi dan penyakit menahun seperti jantung dan ginjal.

f. Pola Nutrisi

1. Makanan sehari-hari, frekuensi : 3x/hari, sedang
2. Jenis makanan yang dimakan : Nasi, Lauk, Sayur, junkfood
3. Nafsu makan : Tetap
4. Minum : 6-7x/hari

g. Pola Eliminasi

1. BAK : 4-5 kali hari
2. BAB : 1 kali/hari
3. Konsistensi : padat

h. Pola Aktivitas

1. Pola istirahat dan tidur
Siang : 2 Jam
Malam : 8 Jam
2. Mandi : 2 kali sehari
3. Seksualitas : 2 x seminggu
4. Pekerjaan : IRT

II. PEMERIKSAAN FISIK (Data Objektif)

- a. Keadaan Umum : Baik
- b. Kesadaran : Compos Mentis
- c. Tanda Vital :
 1. Tekanan Darah (TD) : 120/70 mmHg
 2. Pernapasan (P) : 20 x /menit
 3. Nadi (N) : 80 x /menit
 4. Suhu (S) : 36.5°C

- d. BB : 55 kg
- e. TB : 161 cm
- f. Pemeriksaan fisik

Kepala :

1. Rambut : Bersih, tidak berketombe, warna hiram
 2. Wajah : Bentuk oval, tidak ada bekas luka
- Operasi
3. Mata : Tidak oedema, Tidak anemis, Tidak ikterik
 4. Hidung : Simetris, tidak ada sekret, tidak ada pembengkakan
 5. Telinga : Tidak ada serumen dan sekret
 6. Mulut : Bersih, tidak ada caries, tidak ada tonsil

Leher :

1. Luka bekas operasi : Tidak ada
2. Kelenjar thyroid : Tidak ada
3. Pembuluh limfe : Tidak ada

Dada dan payudara

1. Bentuk : simetris
2. Benjolan : tidak ada
3. Putting susu : putting susu menonjol

4. Pengeluaran : tidak ada
5. Kerutan/lekukan : tidak ada
6. Pembekakan : tidak ada
7. Nyeri tekan : tidak ada
8. Payudara menggantung secara seimbang
9. Keluhan : tidak ada

Abdomen : tidak dilakukan pemeriksaan

Genitalia : tidak ada varises, tidak ada pengeluaran

g. Pemeriksaan Penunjang : tidak dilakukan pemeriksaan

III. ANALISA DATA

Ny.f umur 30 tahun dengan kb suntik 3 bulan

IV. PENATALAKSANAAN

Tanggal: 15 april 2026 Pukul: 10.10 WIB

1. Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan bahwa kondisi umum ibu baik dan TD: 120/70 mmHg. N: 80 x/menit, RR: 20x/menit, S: 36,5 °C, BB: 55Kg, semua dalam batas normal.

E/ Ibu mengerti dengan keadaanya saat ini

2. Pengkajian cepat dan menyeluruh

Dilakukan anamnesis tentang usia, paritas, HPHT, pola haid, riwayat penyakit (hipertensi, DM, penyakit jantung, gangguan hati, kanker payudara), riwayat penggunaan KB sebelumnya, serta dipastikan tidak sedang hamil. Dilakukan pemeriksaan fisik dan tanda vital (TD, BB, keadaan umum).

E: Keadaan umum baik, tanda vital dalam batas normal, tidak ada tanda kehamilan, akseptor memenuhi syarat penggunaan KB suntik 3 bulan.

3. Penapisan kelayakan medis (skrining kontraindikasi)

Dilakukan skrining sesuai kriteria medis untuk kontrasepsi progestin (DMPA), termasuk riwayat perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.

E: Tidak ditemukan kontraindikasi penggunaan KB suntik 3 bulan.

4. Pemberian konseling KB suntik 3 bulan

Dijelaskan cara kerja (menghambat ovulasi dan mengentalkan lendir serviks), efektivitas, keuntungan (praktis, tidak mengandung estrogen, aman untuk ibu menyusui >6 minggu), serta efek samping (amenore, bercak, peningkatan BB, haid tidak teratur).

E: Akseptor memahami informasi yang diberikan dan bersedia menggunakan KB suntik 3 bulan.

5. Persiapan alat dan obat

Disiapkan spuit steril, kapas alkohol, obat KB suntik 3 bulan (DMPA 150 mg), dan safety box sesuai standar.

E: Alat dan obat siap digunakan dengan benar.

6. Pelaksanaan penyuntikan

Dilakukan cuci tangan, teknik aseptik, dan penyuntikan intramuskular di otot gluteal atau deltoid sesuai SOP.

E: Penyuntikan berjalan lancar, tidak ada perdarahan berlebihan atau reaksi alergi.

7. Observasi pasca penyuntikan

Dilakukan observasi ± 15 menit untuk memantau reaksi alergi atau keluhan awal.

E: Kondisi akseptor stabil, tidak ditemukan reaksi alergi.

8. Edukasi tanda bahaya dan jadwal ulang

Dijelaskan untuk kembali segera bila mengalami perdarahan banyak, nyeri perut hebat, sakit kepala berat, atau keluhan lain yang mengganggu.

Disampaikan jadwal suntik ulang setiap 12 minggu (3 bulan) dengan toleransi keterlambatan maksimal 2 minggu.

E: Akseptor memahami tanda bahaya dan jadwal kunjungan ulang.

9. Dokumentasi dan rencana tindak lanjut

Dilakukan pencatatan tanggal suntik, jenis kontrasepsi, nomor batch obat, dan jadwal suntik berikutnya pada buku register serta kartu akseptor.

E: Dokumentasi lengkap dan jadwal kontrol telah diberikan kepada akseptor.

BAB IV

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada kasus ini menggunakan metode SOAP Yg diberikan kepada Ny.f umur 30 tahun hasil dari dilakukan pengkajian yang dilaksanakan dan didapatkan data objektif pada ny.f dengan TD : 120/70 mmHg, Pernafasan : 20x/ menit, Nadi : 80x/ menit, Suhu : 36.5°C, dan keadaan umum baik kesadaran compos mentis. Telah di lakukan interpretasi data dari hasil pengkajian diperoleh bahwa Ny.f umur 30 tahun menggunakan kb suntik 3 bulan. Kebutuhan yang diberikan pada Ny.f komunikasi informasi dan edukasi tentang kb suntik 3 bulan. Pengkajian cepat dan menyeluruh Dilakukan anamnesis tentang usia, paritas, HPHT, pola haid, riwayat penyakit (hipertensi, DM, penyakit jantung, gangguan hati, kanker payudara), riwayat penggunaan KB sebelumnya, serta dipastikan tidak sedang hamil. Dilakukan pemeriksaan fisik dan tanda vital (TD, BB, keadaan umum). Dilakukan skrining sesuai kriteria medis untuk kontrasepsi progestin (DMPA), termasuk riwayat perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya. Dijelaskan cara kerja (menghambat ovulasi dan mengentalkan lendir serviks), efektivitas, keuntungan (praktis, tidak mengandung estrogen, aman untuk ibu menyusui >6 minggu), serta efek samping (amenore, bercak, peningkatan BB, haid tidak teratur). Disiapkan spuit steril, kapas alkohol, obat KB suntik 3 bulan (DMPA 150 mg), dan safety box sesuai standar. Dilakukan cuci tangan, teknik aseptik, dan penyuntikan intramuskular di otot gluteal atau deltoid sesuai SOP. Dilakukan observasi ±15 menit untuk memantau reaksi alergi atau keluhan awal. Dijelaskan untuk kembali segera bila mengalami perdarahan banyak, nyeri perut hebat, sakit kepala berat, atau keluhan lain yang mengganggu. Disampaikan jadwal suntik ulang setiap 12 minggu (3 bulan) dengan toleransi keterlambatan maksimal 2 minggu. Dilakukan pencatatan tanggal suntik, jenis kontrasepsi, nomor batch obat, dan jadwal suntik berikutnya pada buku register serta kartu akseptor.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada pembahasan "Asuhan Kebidanan keluarga berencana pada Ny.f Di puskesmas dlingo II yang menggunakan SOAP yang dimana dimulai dari pengumpulan data sampai evaluasi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Ny.f menggunakan kb suntik 3 bulan. Dari pengkajian yang telah dilakukan penulis melakukan penatalaksanaan dengan melakukan edukasi tentang efek samping dan tanda bahaya setelah menggunakan kb suntik 3 bulan.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB VI

REFERENSI

- Dina Purnawati^{1*}, Supriyadi², Mayurni Firdayani Malik³, 2024, Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Tawangga Kabupaten Konawe Tahun 2024, Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna, Vol. 3 No.3.*
- Silvana Della¹, Delfriana Ayu², 2023, Analisis Program Keluarga Berencana (KB) dalam Lamanya Pemakaian Alat Kontrasepsi di Masyarakat Tapanuli Tengah : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh Vol.9 No.1*
- Sri Widarti, 2025, Pengaruh Program Kb Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur Di Sedayu Bantul, Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna, vol 2 no 4.*
- Rizky Mubaraq¹, Muhamad Arsyad², Akhmad Berkatillah, 2025, Efektivitas Program Suntik Keluarga Berencana (Kb) Untuk Menurunkan Angka Kelahiran Pada Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, jurnal kebijakan publik vol 2no 3.*
- Hadijal , Jumriana Ibriani², Astuti Suardi³, Ulvy Pratiwy D⁴, Devianti Tandiallo⁵, 2022, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PUS Memilih KB Alamiah di Desa Binturu, Kecamatan Larompong, Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Syamsull^{*}, Bala Bakri¹, Hizry Stevany Limonu², 2020, Penggunaan Alat Kb Pada Wanita Kawin Di Perdesaan Dan Perkotaan, Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 15 No. 1*
- Makrina Sedista Manggul¹, Jayanthi Petronela Janggu², Reineldis Elsidianastika Trisnawati³, Fransiska Nova Nanur⁴. 2023 Edukasi Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesadaran Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Urnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 5 Nomor 4*
- Mastaida Tambun¹, 2020, Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Akbk) Di Wilayah Kerja Kampung Kb Medan Johor Tahun 2020, Jurnal Kesehatan, Vol 3 No 2.*

Windi Peronica1, Fitriani2, St Nurbaya3, 2024, Pengaruh Konseling Keluarga Berencana (Kb) Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Kabupaten Banggai.*



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta